

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam berbahasa dan mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Keterampilan berbahasa ini meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan sama pentingnya. Akan tetapi untuk maksud tertentu, salah satu dari keterampilan ini lebih diutamakan daripada keterampilan lainnya yaitu keterampilan menulis yang akan dibahas lebih lanjut pada penelitian ini.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, sebab kemampuan menulis setiap siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah atau diwarisi dari leluhurnya, namun setiap siswa perlu dilatih secara sungguh-sungguh sejak dini sebagai bekal pendidikan lanjutan. Melalui kegiatan menulis kita dapat menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk kata, kalimat, paragraf maupun wacana (Tarigan,2005:2).

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VIII Sekolah Menengah Pertama terdapat aspek menulis yang tertuang dalam standar kompetensi (SK) : 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas, dengan

kompetensi dasar (KD) : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut diharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya dan menuliskan dalam bentuk sebuah puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Pada kenyataannya keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan Nurgiyantoro (1995:204) mengatakan bahwa, ” dibandingkan kemampuan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun.” Hal ini disebabkan oleh kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Tarigan (2005:8) mengemukakan bahwa “menulis menuntut gagasan yang tersusun logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik sehingga menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya melainkan menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang terprogram.

Penelitian mengenai menulis puisi juga pernah dilakukan oleh Nurwidiasari Lubis tahun 2013 yang mengatakan bahwa kompetensi menulis puisi siswa kelas VIII MTs AL- Washliyah 18 Tembung masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa skor rata-rata menulis puisi masih

kurang memuaskan yaitu dengan nilai rata-rata 61,98. Menurut peneliti tersebut siswa masih kurang berminat dalam pembelajaran puisi.

Senada dengan itu, penelitian Yovi Mellia Andrina (2011:7) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Media Kartu Mimpi Bergambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Magelang Tahun Pembelajaran 2010/2011”. Berdasarkan penelitiannya didapati bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah terlihat dari nilai capaian siswa yaitu 54,89.

Penguatan baru adalah ketika peneliti melakukan wawancara pra penelitian kepada salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Swasta Mulia Pratama Medan, beliau mengatakan bahwa tidak sedikit siswa yang masih mengalami kegagalan dalam pembelajaran menulis puisi. Dimana hasil puisi yang dibuat siswa pada penugasan yang pernah diberikan oleh guru, menunjukkan bahwa keterampilan menulis mereka rendah. Nilai yang diperoleh siswa masih di bawah rata-rata ketuntasan minimal. Selain itu minat yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi terlihat saat guru memberi tugas menulis. Banyak di antara mereka yang mengeluh dan tidak menginginkan tugas tersebut. Sebagian besar siswa menghabiskan waktu yang diberikan untuk mencari ide tulisan dan mereka mengalami kesulitan untuk memilih kata-kata yang nantinya akan digunakan dalam menulis puisi. Akibatnya, tugas menulis yang seharusnya selesai di hari yang sama harus menjadi tugas di rumah, karena siswa sulit menemukan kata-kata yang akan digunakan di dalam puisi.

Proses pembelajaran di kelas yang masih menggunakan cara yang konvensional merupakan penyebab utama rendahnya minat siswa dalam

pembelajaran menulis . Kegiatan belajar-mengajar didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Pembelajaran keterampilan menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis oleh siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Kurangnya sarana yang dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi itulah yang menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Seharusnya, pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis.

Melihat beberapa fenomena tersebut maka dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis belum terlaksana seperti yang diharapkan. Untuk kemampuan berbahasa Indonesia terutama kemampuan menulis, perlu dihadirkan sebuah strategi dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Metode ini akan membantu guru dan siswa untuk bersikap kreatif, berpikir kritis, memiliki kepekaan, serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasi siswa. Keterampilan menulis dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis yang kreatif. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan kreatifitas siswa adalah metode pancingan kata kunci. Penggunaan metode pancingan kata kunci diharapkan dapat membantu siswa untuk menemukan gagasan berdasarkan beberapa kata kunci yang akan diberikan oleh guru.

Prasetyo (2004:12) mengemukakan bahwa, “metode pancingan kata kunci ialah cara khusus yang dipilih untuk merangsang daya kreasi siswa yang dijadikan sebagai pangkal untuk mengeksplorasi pilihan kata yang dimiliki siswa.” Teknik ini lebih menekankan pada wujud aktivitas siswa dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasi dengan menggunakan bahasa tulis. Di sini guru bertindak sebagai pemancing dengan menawarkan kata kunci. Selanjutnya, para siswa dengan daya imajinasinya mengembangkan kata kunci itu menjadi baris-baris puisi, begitulah seterusnya. Secara sistematis, para siswa akan terbiasa memadukan kemampuan berimajinasi dengan kata kunci untuk membuahkan sebuah karya kreatif yang berbentuk puisi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pancingan kata kunci terhadap kemampuan menulis puisi dengan judul, “Pengaruh penggunaan metode pancingan kata kunci terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yakni sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis puisi siswa masih rendah.
2. Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang diperhatikan guru menjadi salah satu faktor rendahnya kualitas pembelajaran.
4. Keefektifan metode pancingan kata kunci dalam meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup masalah, keterbatasan waktu, dana, serta kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan metode pancingan kata kunci terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Mulia Pratama Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Mulia Pratama Medan tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan metode pancingan kata kunci?

2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Mulia Pratama Medan tahun pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan metode pancingan kata kunci?
3. Apakah ada pengaruh positif penggunaan metode pancingan kata kunci terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Mulia Pratama Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Mulia Pratama Medan tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan metode pancingan kata kunci,
2. untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Mulia Pratama Medan tahun pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan metode pancingan kata kunci,
3. untuk mengetahui pengaruh positif penggunaan metode pancingan kata kunci terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Mulia Pratama Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam menentukan penggunaan metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam belajar terutama meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengeksplorasi idenya dan mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan metode pada pembelajaran menulis puisi.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan sebagai sarana mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan menganalisis masalah yang diangkat dalam penelitian ini.